

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan kemampuan berpikir logis matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran generatif (*generative learning*) lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Peningkatan pada setiap indikator kemampuan berpikir logis matematis siswa termasuk kategori sedang, kecuali pada kelas kontrol terdapat satu indikator yang tergolong rendah yaitu indikator melakukan pembuktian. Namun dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir logis matematis siswa sudah cukup baik. Hal ini disebabkan oleh adanya penggunaan pembelajaran generatif (*generative learning*) yang memberi tuntutan bagi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pengetahuan yang telah dibangun sebelumnya dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan atau soal-soal yang diberikan.
2. Peningkatan kemampuan berpikir logis matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran generatif (*generative learning*) lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional ditinjau dari kategori KMA tinggi dan sedang. Sedangkan pada KMA rendah, peningkatan kemampuan berpikir logis matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran generatif (*generative learning*) tidak lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Siswa dengan kategori KMA tinggi dan sedang memiliki ketekunan yang lebih baik daripada siswa KMA rendah. Hal ini terlihat pada tahap penerapan, siswa KMA rendah tidak terlalu antusias dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Tingkat ketekunan siswa merupakan salah satu faktor penyebab perolehan hasil belajar siswa belum maksimal.

3. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran generatif (*generative learning*) tidak lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran generatif (*generative learning*), siswa dituntut untuk mengungkapkan ide-idenya lalu menuliskannya pada LKS yang telah dibagikan. Namun masih banyak di antara siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan ide-ide tersebut. Hal ini tentunya membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga siswa tidak dapat menuntaskan soal-soal pada LKS.
4. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran generatif (*generative learning*) tidak lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ditinjau dari kategori KMA tinggi, sedang, dan rendah. Meskipun pada pembelajaran generatif terdapat suatu tahapan yang menuntut siswa untuk mengungkapkan ide-ide kreatifnya, akan tetapi hal tersebut tidak dapat menjadikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematisnya akan lebih tinggi. Pembelajaran generatif dapat dilakukan dengan memperbanyak pemberian soal-soal pada LKS yang melatih dan mengasah kreativitas siswa.
5. Pencapaian *Self-Efficacy* siswa yang belajar dengan model pembelajaran generatif (*generative learning*) lebih baik daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh adanya diskusi kelompok dalam menyelesaikan LKS, mengungkapkan idenya masing-masing, menjadikan siswa mengetahui bahwa setiap orang memiliki ide yang berbeda-beda. Adanya pengalaman yang berbeda dari setiap siswa dalam menyelesaikan soal-soal maupun permasalahan matematika dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran baru bagi teman sekelompoknya, dengan cara mengajarkannya kepada teman-temannya yang lain. Selain dapat mengasah kemampuannya dan melatih kreativitasnya, siswa yang memiliki pengalaman tersebut dapat mengalami pencapaian *self-efficacy* yang positif.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran generatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis matematis,

tetapi kurang dalam kemampuan berpikir kreatif matematis, serta berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian yang serupa, diantaranya:

1. Model pembelajaran generatif (*generative learning*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis matematis siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pengetahuan yang telah dibangun tersebut dapat digunakan oleh siswa dalam menyelesaikan permasalahan atau soal matematika yang diberikan, khususnya pada indikator menarik analogi. Pada indikator menarik analogi ini diberikan soal tes, kemudian siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan soal tersebut berdasarkan konsep yang digunakan pada soal sebelumnya. Dengan demikian pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis.
2. Berdasarkan kategori KMA, peningkatan kemampuan berpikir logis matematis tidak terjadi pada seluruh kategori KMA. Hal ini berarti perlu penanganan yang berbeda untuk tiap KMA siswa, misalnya dengan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa KMA rendah pada saat proses pembelajaran. Guru dapat memberikan “pancingan” kepada siswa KMA rendah agar ia bersedia maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
3. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran generatif (*generative learning*) tidak lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperbanyak pemberian soal-soal latihan pada LKS yang dapat melatih kreativitas siswa. Khususnya pada soal yang menuntut siswa untuk mampu menyelesaikan soal dengan cara yang berbeda dari cara yang telah dicontohkan sebelumnya.

4. Meskipun ditinjau dari kategori KMA kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran generatif (*generative learning*) tidak lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional, akan tetapi jika pembelajaran generatif (*generative learning*) ini diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran maka tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa akan meningkat secara lebih maksimal.
5. Dalam model pembelajaran generatif (*generative learning*) pencapaian *self-efficacy* siswa yang belajar dengan model pembelajaran generatif (*generative learning*) lebih baik daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Pada tahap pembelajaran siswa diperintahkan untuk mengeluarkan pendapat atau ide-idenya dalam forum diskusi. Apabila siswa merasa ide yang dimilikinya berbeda dengan ide teman sekelompoknya, siswa dapat membentuk pengetahuan baru dengan adanya diskusi tersebut. Berdasarkan pengalaman kinerja maupun pengalaman teman kelompoknya, yaitu keberhasilan dalam menyelesaikan suatu soal, menjadikan siswa memiliki keyakinan akan kapasitas dirinya dalam menyelesaikan tugas. Ini artinya pembelajaran generatif dapat digunakan untuk pencapaian *self-efficacy* siswa.